

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Menurut Pramudya dalam Imerita et al., (2025) mata pelajaran ini bertujuan menanamkan pemahaman tentang ideologi negara dan mengembangkan akhlak mulia. Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan terbentuk individu yang memiliki pandangan hidup berdasarkan nilai-nilai Pancasila serta lahir generasi yang berkarakter kuat, berintegritas, toleran terhadap keberagaman, cerdas secara intelektual, memiliki kepekaan sosial, dan bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidik sangat penting dalam membentuk sikap, karakter, dan kompetensi siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dalam satu kesatuan untuk setiap jenjang pendidikan. Salah satu materi yang memiliki kedudukan fundamental dalam Pendidikan Pancasila khususnya untuk siswa Sekolah Dasar kelas III adalah tema "Berbeda itu Indah". Tema ini secara khusus membahas tentang keberagaman suku bangsa, adat istiadat, budaya, serta perbedaan lainnya sebagai realitas objektif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu dipahami, dihormati, dan dijaga keberlangsungannya.

Menurut Dewi et al., (2023) menyatakan bahwa untuk dapat mengikuti pembelajaran pada tema "Berbeda Itu Indah" secara optimal, siswa perlu memiliki

kemampuan dasar dalam mengenali karakteristik diri sendiri serta memahami keberagaman sederhana di lingkungan sekitarnya. Melalui materi ini, siswa diharapkan dapat mengenal dan menghargai identitas diri, keluarga, serta teman-temannya berdasarkan budaya, suku bangsa, bahasa, agama, dan kepercayaan yang ada di sekitar mereka. Lebih dari itu, siswa juga didorong untuk menyadari bahwa segala bentuk perbedaan yang ada bukanlah sebuah penghalang, melainkan kekayaan bersama yang patut disyukuri. Pada akhirnya, pemahaman tersebut diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan saling menghargai, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang mampu hidup harmonis dan berinteraksi positif dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pembelajaran pada tema "Berbeda itu Indah" yang seharusnya dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, masih belum optimal diimplementasikan. Bahan ajar yang tersedia di sekolah cenderung bersifat umum dan kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Ketiadaan variasi bahan ajar yang menarik menyebabkan pembelajaran menjadi abstrak dan kurang menyentuh pengalaman nyata siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap tema keberagaman ini menjadi kurang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 29 November 2025 di kelas III SDN Jaddih 5, ditemukan bahwa pembelajaran masih berpusat pada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru menyampaikan materi secara konvensional dengan metode ceramah dan penugasan dari buku paket, tanpa variasi media atau bahan ajar pendukung lainnya. Kondisi ini menyebabkan antusias siswa cenderung rendah, ditandai dengan minimnya interaksi aktif siswa, kurangnya respons

terhadap pertanyaan guru, dan beberapa siswa yang tampak kurang fokus selama pembelajaran.

Hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Ratna selaku guru kelas III pada tanggal 06 Oktober 2025. Guru mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan memang masih terbatas pada buku paket dari sekolah. Pemahaman guru mengenai buku ajar pendamping siswa masih sangat terbatas, di mana buku pendamping hanya dianggap sebagai buku bacaan biasa, bukan bahan ajar yang dirancang sistematis untuk mendukung pencapaian kompetensi siswa.

Lebih lanjut, guru menyampaikan bahwa tema "Berbeda itu Indah" kerap menjadi salah satu materi yang dirasa sulit dan kurang diminati oleh peserta didik. Materi ini mencakup beberapa konten pembelajaran penting, yaitu mengidentifikasi keberagaman suku bangsa serta memahami peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan yang menjembatani komunikasi antardaerah yang berbeda. Kesulitan siswa dalam menguasai konten tersebut muncul karena contoh-contoh yang disajikan dalam buku teks cenderung bersifat makro dan jauh dari kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, siswa kesulitan membedakan dan menghargai identitas yang ada, karena tidak menemukan keterkaitan langsung dengan pengalaman nyata di lingkungan keluarga dan teman sebaya mereka. Kondisi ini membuat materi tentang keragaman suku dan fungsi bahasa persatuan tersebut terasa abstrak serta kurang relevan bagi siswa.

Terkait dengan format bahan ajar yang sesuai untuk siswa kelas III, siswa pada jenjang ini seharusnya sudah mulai dikenalkan dengan teknologi sebagai bagian dari perkembangan literasi digital mereka sejak dini. Meskipun literasi digital mereka masih dalam tahap perkembangan, penggunaan buku ajar digital dapat menjadi sarana untuk

meningkatkan kemampuan teknologi siswa sejak dini. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa masa kini yang tumbuh di era digital dan akrab dengan berbagai perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang mengintegrasikan unsur digital dinilai lebih relevan dan kontekstual bagi mereka. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dalam menyajikan bahan ajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga interaktif dan menarik. Pengembangan buku ajar pendamping dalam bentuk digital *flipbook* yang dilengkapi dengan fitur interaktif seperti video pembelajaran dan kuis interaktif yang dapat diakses secara langsung dengan sekali klik dinilai menjadi format yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas III saat ini. Buku ajar dalam format *flipbook* dinilai dapat menarik minat belajar siswa kelas rendah karena menyediakan tampilan halaman yang dapat dibolak-balik seperti buku sungguhan, disertai konten multimedia yang menarik seperti gambar, video, dan aktivitas interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan buku ajar *flipbook* juga berperan strategis dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi era pembelajaran berbasis teknologi, sekaligus membangun fondasi literasi digital yang kuat sejak jenjang sekolah dasar.

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara, dilakukan penyebaran angket kebutuhan siswa yang menghasilkan beberapa temuan penting. Sebanyak 71,42% siswa dari 28 siswa menganggap pembelajaran Pendidikan Pancasila cukup membosankan, yang menunjukkan kurangnya variasi sumber belajar. Di sisi lain, angket mengungkapkan preferensi siswa terhadap buku ajar yang mereka inginkan yaitu sebesar 80,23% dari 28 siswa. Selain itu, 92,85% siswa menyatakan menyukai

buku ajar selain buku paket dari sekolah, yang menunjukkan kebutuhan akan variasi sumber belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang monoton dan terbatasnya variasi bahan ajar. Kedua, tema "Berbeda itu Indah" menjadi materi yang sulit dipahami dan kurang diminati karena penyajiannya yang kurang kontekstual dengan kehidupan siswa. Ketiga, siswa memiliki preferensi yang jelas terhadap buku ajar yang menarik secara visual, yaitu banyak ilustrasi gambar, cerita menarik, dan integrasi elemen pembelajaran yang menyenangkan seperti video pembelajaran dan kuis interaktif. Keempat, kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III memerlukan sumber belajar alternatif yang lebih variatif, menarik, dan mudah digunakan, baik di sekolah maupun di rumah secara mandiri.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi bahan ajar, serta kesulitan siswa dalam memahami tema "Berbeda itu Indah" adalah melalui pengembangan bahan ajar interaktif dalam bentuk *flipbook* digital. Prastowo dalam Latifah & Utami, (2019) mengemukakan bahwa bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang memadukan berbagai elemen pembelajaran, seperti audio, video, teks, dan grafik, yang dirancang untuk menciptakan hubungan timbal balik antara bahan ajar dengan penggunanya. Melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi di dalamnya, bahan ajar interaktif memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan turut terlibat aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

Format *flipbook* digital memungkinkan penyajian konten yang lebih dinamis dan menarik dengan fitur-fitur interaktif seperti video pembelajaran yang dapat diputar langsung, kuis interaktif, serta navigasi halaman yang mudah, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi siswa kelas III dengan pendampingan guru. Interaktivitas dalam bahan ajar *flipbook* digital ini diwujudkan melalui beberapa bentuk. Pertama, *flipbook* dilengkapi dengan video pembelajaran yang dapat diakses langsung dengan sekali klik untuk menampilkan berbagai aspek materi keberagaman. Kedua, *flipbook* memuat instruksi dan panduan untuk kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa mengidentifikasi perbedaan, membandingkan ciri khas budaya berbagai daerah, dan menyimak lagu-lagu daerah. Ketiga, *flipbook* menyediakan kuis interaktif yang memberikan umpan balik langsung kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Bening, (2022) yang mengembangkan buku pendamping tematik terpadu berbasis kontekstual. Hasil validasi dari ahli desain, bahasa, dan materi menunjukkan kategori baik dengan persentase 80,55%. Uji kepraktisan yang melibatkan 10 siswa dan 1 guru menunjukkan hasil sangat praktis dengan persentase 86,39%. Bahan ajar tersebut dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan. Namun, penelitian tersebut belum mengembangkan buku ajar pendamping untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, belum mengeksplorasi aspek interaktif secara optimal, dan belum secara khusus difokuskan pada tema "Berbeda itu Indah" yang mengalami kesulitan pemahaman siswa.

Penelitian pengembangan (2) yang relevan juga dilakukan oleh Sevilla et al., (2023) yang mengembangkan bahan ajar interaktif IPA materi Sistem Peredaran Darah untuk siswa kelas V SDN 30 Pontianak Selatan menggunakan model 4D (*Four-D*). Hasil penilaian kelayakan dari ahli materi memperoleh rata-rata 80% kategori "layak", ahli desain 85% kategori "layak", dan ahli bahasa 100% kategori "sangat layak". Hasil uji kepraktisan oleh kelompok besar memperoleh rata-rata 85% kategori "praktis", sehingga bahan ajar interaktif tersebut dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena fokus pengembangan terbatas pada mata pelajaran IPA dan belum menghasilkan buku ajar pendamping dalam format *flipbook* digital yang dilengkapi fitur video pembelajaran dan kuis interaktif untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada tema "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SD.

Penelitian pengembangan (3) Penelitian pengembangan yang relevan juga dilakukan oleh Zulvira, (2022) yang mengembangkan bahan ajar interaktif tematik terpadu menggunakan pendekatan STEAM berbasis Lectora untuk siswa kelas III SD menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar dinyatakan sangat valid dengan perolehan nilai validator materi 93,91%, validator media/grafik 92%, dan validator bahasa 92%. Hasil uji praktikalitas memperoleh skor respon guru sebesar 92,69% dan skor respon peserta didik sebesar 92,41% dengan kategori "sangat praktis". Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan karena bahan ajar yang dikembangkan bersifat tematik terpadu secara umum dan belum secara khusus dikembangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tema "Berbeda itu Indah", serta belum berbentuk buku ajar pendamping

dalam format *flipbook* digital yang dilengkapi fitur video pembelajaran yang dapat diputar langsung dan kuis interaktif untuk siswa kelas III SD.

Berdasarkan hasil penemuan masalah dan analisis kebutuhan, terdapat kesenjangan antara kondisi pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas III SDN Jaddih 5. Permasalahan utama meliputi keterbatasan bahan ajar yang hanya mengandalkan buku paket, minimnya pemahaman guru terhadap buku pendamping siswa, pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi 69% siswa, serta kesulitan siswa dalam memahami tema "Berbeda itu Indah" karena penyajian materi yang kurang menarik dan bervariasi.

Hasil angket kebutuhan menunjukkan siswa memiliki preferensi terhadap bahan ajar yang kaya ilustrasi (86%), berisi cerita menarik (93%). Selain itu, 75% siswa menyatakan kebutuhan akan buku alternatif selain buku paket. Guru juga merekomendasikan pengembangan buku ajar pendamping dalam bentuk digital yang interaktif dengan fitur multimedia seperti video pembelajaran yang dapat diakses langsung dan kuis interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta aktivitas diskusi kelompok yang terpandu.

Analisis penelitian relevan mengungkapkan bahwa pengembangan buku ajar pendamping interaktif dalam bentuk *flipbook* digital untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tema "Berbeda itu Indah" belum pernah dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengembangkan buku ajar pendamping dalam format *flipbook* digital yang dilengkapi fitur video pembelajaran yang dapat diputar langsung dan kuis interaktif dengan umpan balik otomatis untuk mendukung

pemahaman siswa kelas III SD pada tema keberagaman tersebut dengan pendampingan guru.

Oleh karena itu, ” **"Pengembangan Buku Ajar Pendamping Interaktif pada Materi Berbeda itu Indah untuk Siswa Kelas III SDN Jaddih 5"** menjadi sangat mendesak dan relevan untuk menjawab permasalahan pembelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, mengakomodasi rekomendasi guru, mengatasi kesulitan pemahaman materi, serta mengisi celah penelitian yang belum terjawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan buku ajar pendamping interaktif pada materi "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SDN Jaddih 5?
2. Bagaimana kemenarikan buku ajar pendamping interaktif pada materi "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SDN Jaddih 5?
3. Bagaimana keefektifan buku ajar pendamping interaktif pada materi "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SDN Jaddih 5?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini adalah:

1. Mendeskripsikan kevalidan buku ajar pendamping interaktif pada materi "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SDN Jaddih 5 melalui validasi ahli media, ahli desain, dan ahli materi

2. Mendeskripsikan kemenarikan buku ajar pendamping interaktif pada materi "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SDN Jaddih 5 melalui angket respon siswa.
3. Mendeskripsikan keefektifan buku ajar pendamping interaktif pada materi "Berbeda itu Indah" untuk siswa kelas III SDN Jaddih 5 melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil tes belajar siswa

1.4 Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku ajar pendamping interaktif siswa. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, produk tersebut memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Tujuan dari pengembangan produk berupa buku ajar pendamping interaktif adalah membantu siswa kelas III SDN Jaddih 5 dalam memahami materi pada tema "Berbeda itu Indah" yang mencakup pengenalan identitas diri, keragaman suku bangsa, budaya, agama, dan bahasa persatuan Indonesia, serta menumbuhkan kemampuan bersikap menghargai perbedaan dan menyimpulkan nilai-nilai keberagaman sebagai kekayaan bangsa melalui pengalaman belajar yang menarik dan interaktif.
2. Buku ajar pendamping interaktif dikembangkan dalam format *flipbook* digital yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan fleksibel untuk digunakan dalam pembelajaran yang dibimbing oleh guru di kelas, dengan memanfaatkan fitur video pembelajaran dan kuis interaktif yang dapat diakses langsung oleh siswa.

3. Buku ajar pendamping interaktif ini disajikan dalam bentuk *flipbook* dengan ukuran A5 (21,0 x 14,8 cm)
4. Buku ajar pendamping interaktif ini berisi materi pembelajaran yang sesuai dengan buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada tema "Berbeda itu Indah", yang dikembangkan secara kontekstual dan menarik agar mudah dipahami oleh siswa kelas III SD.
5. Sistematika penyusunan buku terbagi menjadi pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan menyajikan prakata dan daftar isi, bagian isi menghadirkan materi pembelajaran yang diperkaya dengan elemen interaktif dalam format *flipbook* digital yang memungkinkan siswa mengakses video pembelajaran dan mengerjakan kuis interaktif secara langsung dengan pendampingan guru.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Buku ajar pendamping interaktif yang dikembangkan hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Buku ajar pendamping interaktif yang dikembangkan terbatas pada aspek kebutuhan siswa di SDN Jaddih 5 Kabupaten Bangkalan.
3. Buku ajar pendamping interaktif yang dikembangkan dibatasi pada materi dengan tema "Berbeda Itu Indah" untuk siswa kelas III Sekolah Dasar. Cakupan materi dalam buku ajar pendamping interaktif yang dikembangkan masih terbatas, karena produk ini dirancang sebagai bahan ajar penunjang yang mendampingi buku paket utama, bukan sebagai pengganti. Oleh karena itu,

kedalaman dan keluasan materi yang disajikan disesuaikan dengan fungsinya sebagai pelengkap, sehingga belum mencakup seluruh kompetensi secara menyeluruh dan mendalam layaknya buku teks utama.

4. Penggunaan buku ajar pendamping interaktif ini terintegrasi dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), sehingga penerapannya memerlukan penyesuaian apabila digunakan dengan model pembelajaran yang berbeda.
5. Buku ajar pendamping interaktif masih memiliki ketergantungan pada koneksi internet dalam penggunaannya, sehingga aksesibilitasnya menjadi terbatas apabila jaringan internet tidak tersedia.
6. Buku ajar pendamping interaktif yang dikembangkan terfokus pada hasil belajar kognitif siswa, yang mana penilaiannya dilakukan melalui soal evaluasi berupa pilihan ganda.

1.6 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Adapun urgensi dari penelitian dan Pengembangan Buku Ajar Pendamping interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi "Berbeda Itu Indah" Kelas III SDN Jaddih 5 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Adanya pengembangan buku ajar pendamping interaktif diharapkan dapat menjadi sumber ajar tambahan yang dapat dijadikan sebagai inventaris sekolah guna mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada tema "Berbeda itu Indah", sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman bangsa.

2. Bagi Guru

Buku pendamping interaktif siswa diharapkan dapat menjadi buku penunjang dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi "Berbeda itu Indah" secara lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD.

3. Bagi Siswa

Buku ajar pendamping interaktif diharapkan mampu berfungsi sebagai sumber belajar alternatif yang mendukung dan memperkaya pemahaman siswa terhadap materi "Berbeda Itu Indah", sekaligus memberikan pengalaman belajar yang baru dan bermakna. Melalui fitur-fitur interaktif seperti video pembelajaran dengan pendampingan guru dan aktivitas diskusi yang melibatkan siswa secara aktif, buku ajar pendamping interaktif ini tidak hanya membantu mengatasi kesulitan pemahaman materi di kelas, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dan keberagaman budaya bangsa pada diri siswa.

4. Bagi Peneliti

Buku ajar pendamping interaktif dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik. Bahan ajar dalam format ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan materi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, disertai dengan multimedia seperti video pembelajaran dan kuis interaktif, sehingga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tetap berada di bawah pengawasan dan pendampingan guru.

1.7 Definisi Istilah

Adapun istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan buku ajar pendamping interaktif sebagai berikut :

1. Penelitian pengembangan atau dalam bahasa inggris *Research and Development* adalah Metode penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu sekaligus melakukan pengujian terhadap efektivitas produk yang dihasilkan. (Fayrus & Slamet, 2022)
2. Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena memfasilitasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai kumpulan materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur dengan tujuan membimbing siswa untuk mencapai kompetensi tertentu.
3. Menurut Kurbaita dalam (Lestari & Setyawan, 2024) Buku ajar pendamping merupakan sebuah karya dalam bentuk buku yang berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa dan sebagai sarana penunjang bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
4. Materi "Berbeda itu Indah" memuat konten pembelajaran penting yang mencakup pengenalan identitas diri, keragaman suku bangsa, budaya, agama, dan bahasa persatuan Indonesia. Materi ini dirancang untuk membantu siswa memahami keberagaman yang ada di Indonesia serta menumbuhkan sikap menghargai perbedaan, rasa bangga, dan cinta terhadap tanah air melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.